

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PENGUSAHA  
KECIL MENDAFTAR MENJADI WAJIB PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA  
PENGUSAHA KECIL DI KECAMATAN SUKAKARYA KOTA SABANG)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan  
Memenuhi Syarat – Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh**

**MUHAMMAD RAUDHI**

**1115020120**



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SERAMBI MEKKAH  
BANDA ACEH  
2015**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT dengan keagungan-Nya telah melimpahkan segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Judul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Pengusaha Kecil Di Kecamatan Sukakarya Kota Sabang)”** dengan baik dan lancar.

Penulisan ini merupakan salah satu persyaratan akademik untuk menyelesaikan pendidikan penulis pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan saudara-saudara penulis yang tidak pernah berhenti memberikan do'a, semangat, harapan, dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini.
2. Bapak Dr. Abdul Gani Asyik, MA selaku Rektor Universitas Serambi Mekkah.

3. Bapak Saiful Amri, SE, M.Si selaku Dekan Falkutas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.
4. Bapak Zainuddin, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Serambi Mekkah.
5. Bapak Zainuddin, SE, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Eva Susanti, SE, M.Si, selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah atas segala arahan, wawasan, dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis dengan tulus hati.
7. Staf Falkutas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah yang selalu memberikan bantuan dan partisipasinya bagi penulis selama menjalankan kuliah hingga selesainya skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang selalu menemani hari-hari penulis dan telah memberikan banyak bantuan, dukungan, perhatian, nasehat, dan pengalaman yang luar biasa bagi penulis.
9. Kakak dan Abang senior yang telah memberikan banyak bantuan, masukan, dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
10. Teman-teman mahasiswa seperjuangan yang selalu kompak dan ceria, terimakasih atas persahabatan dan persaudaraan yang terjalin manis selama kita belajar bersama-sama di Falkutas Ekonomi Universitas Serambi Mekkah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata, semoga Allah SWT senantiasa bersama kita dan meridhai jalan hidup kita. Aamiin.

Banda Aceh, 13agustus 2015

**MUHAMMAD RAUDHI**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	2
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Pajak .....	8
2.1.1 Pengertian Pajak .....	8
2.1.2 Kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi WP .....	9
2.1.3 Kebutuhan atas NPWP .....	10
2.1.4 Pengetahuan tentang Perpajakan .....	10
2.1.5 Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan .....	11
2.1.6 Sikap terhadap Sanksi Perpajakan .....	12
2.1.7 Kesadaran Wajib Pajak .....	13
2.1.8 Usaha Kecil .....	13
2.2 Penelitian Sebelumnya .....	14
2.3 Kerangka Pemikiran .....	18
2.3.1 Pengaruh kebutuhan atas NPWP terhadap Kepatuhan Untuk Mendaftar Menjadi wajib Pajak .....	18
2.3.2 Pengaruh Pengetahuan tentang Perpajakan terhadap Kepatuhan Untuk Mendaftarkan diri sebagai Wajib Pajak .....	19
2.3.3 Pengaruh Persepsi atas Efektifitas Sistem perpajakan Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil untuk Mendaftar Menjadi wajib pajak .....	20

2.3.4 Pengaruh Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Untuk Mendaftar Menjadi Wajib Pajak .....	21
2.3.5 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil untuk Mendaftar Menjadi Wajib Pajak .....	22
2.4 Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Lokasi dan Object Penelitian .....	24
3.2 Populasi dan Sampel .....	24
3.3 Data dan teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4 Operasional Variabel .....	25
3.5 Skala pengukuran Variabel .....	30
3.6 Metode Analisis Data .....	31
3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	32
3.7.1 Pengujian Validitas .....	32
3.7.2 Pengujian Reliabilitas .....	32
3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis .....	33
3.8.1 Uji Secara Simultan .....	33
3.8.2 Uji Secara Parsial .....	34
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>35</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya .....	16
Tabel 3.1 Populasi Dan Sampel Penelitian .....	25
Tabel 3.2 Operasional Variabel .....	29
Tabel 3.3 Pengukuran Variabel .....	30

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	22



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara yang sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan anggaran pemerintah (terutama dalam hal pembangunan). Pajak menurut pasal 1 angka 1 UU (undang-undang) No 6 tahun 1983, sebagaimana telah disempurnakan terakhir dengan UU no 16 tahun 2009 tentang KUP (Ketentuan Umum dan tata cara perpajakan) adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Pajak dalam ilmu ekonomi dimaknai sebagai iuran yang bersifat wajib dibayar oleh rakyat kepada negara tanpa mendapat balas jasa (kontraprestasi) secara langsung, adapun iuran tersebut difungsikan untuk membiayai semua pengeluaran kolektif negara bersangkutan. Beberapa pajak yang wajib di bayar oleh rakyat kepada negara antara lain pajak penghasilan, bea materai, PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), PPH (Pajak Penghasilan), PPN (Pajak Pertambahan Nilai), dan PPnBM (Pajak Penjualan atas Barang Mewah).

Peningkatan penerimaan pajak memiliki peranan yang strategis karena akan meningkatkan kemandirian pembiayaan pemerintah, hal ini

dikarenakan salah satu peran pajak bagi negara adalah sebagai alat penerimaan kas negara dan berfungsi sebagai alat pengatur kegiatan ekonomi di masa yang akan datang (Rahmatika, 2010). Selain itu peran pajak juga bertujuan untuk menumbuhkan dan membina kesadaran serta tanggung jawab warga negara, karena diperlukannya peran aktif dari fiskus dan kesadaran dari wajib pajak itu sendiri (Rahmatika, 2010).

Terkait dengan upaya memaksimalkan penerimaan negara dari sektor pajak, pemerintah saat ini juga sedang menggali penerimaan pajak dari sektor UMKM (Usaha kecil Micro dan Menengah). UMKM juga merupakan suatu bagian terpenting dalam perekonomian suatu wilayah maupun suatu negara (Riyanto, 2010). Usaha mikro kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah unit usaha yang dikelola oleh kelompok masyarakat maupun keluarga yang mayoritas merupakan pelaku unit bisnis di Indonesia.

UMKM memiliki peranan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi nasional, sebab selain memberi kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar (Rustiyaningsih, 2012). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi Kepatuhan UMKM dalam mendaftar menjadi wajib pajak. Diantaranya dipengaruhi oleh kebutuhan atas NPWP, pengetahuan perpajakan, persepsi atas efektifitas system perpajakan, sikap terhadap sanksi pajak, kesadaran wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan pengusaha kecil dalam

mendaftarkan diri menjadi wajib pajak (Rustiyaningsih 2011, Massayu 2012, dan Priantara 2013).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyanto (2011) menyatakan bahwa faktor pemahaman terhadap *Self assesement system*, kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Kepatuhan perpajakan (tax compliance) dapat didefinisikan sebagai suatu sikap atau perilaku WP yang melaksanakan semua kewajiban perpajakannya dan menikmati semua hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih dan Yulianawati(2011) menilai bahwa tingkat kepatuhan wajib pajak dari segi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak, menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, sementara pengetahuan perpajakan, pemahaman perpajakan, dan persepsi efektifitas system perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

Lewa (2009) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi WP OP memiliki NPWP yaitu persepsi WP terhadap manfaat pajak, persepsi WP terhadap kualitas pelayanan aparat perpajakan, dan pengetahuan teknis perpajakan. Penelitian tersebut dilakukan di kelurahan maricaya selatan,

Makassar. Hasil penelitian membuktikan bahwa persepsi WP terhadap manfaat pajak, persepsi WP terhadap kualitas pelayanan aparat perpajakan, dan pengetahuan teknis perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesadaran WP OP yang memiliki NPWP.

Faktor lain yang di anggap mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak adalah sikap terhadap sanksi perpajakan. Menurut kamus Bahasa Indonesia (Mahirjanto, 1999: 285 dalam priantara dan Supriyadi, 2011), sanksi adalah hukuman, tindakan paksaan atas pelanggaran. Faktor sanksi sesuai dengan perundang – undangan yang berlaku bagi WP yang berpenghasilan di atas PTKP tetapi tidak memiliki NPWP adalah sudah jelas yakni sanksi pidana dan/atau sanksi administrasi.

Sanksi tersebut dapat di artikan sebagai hukuman untuk memaksa WP menaati ketentuan undang-undang perpajakan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, sasaran dalam penelitian ini akan di fokuskan pada kepatuhan wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak dan memiliki NPWP.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pengusaha Kecil dan Menengah untuk Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak (Studi Empiris Di Kota Sabang)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah faktor kebutuhan atas NPWP, faktor pengetahuan tentang perpajakan, faktor persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, faktor sikap terhadap sanksi perpajakan dan faktor kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
2. Apakah faktor kebutuhan atas NPWP berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
3. Apakah faktor pengetahuan tentang perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
4. Apakah faktor persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
5. Apakah faktor sikap terhadap sanksi perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
6. Apakah faktor kesadaran wajib pajak perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui faktor kebutuhan atas NPWP, faktor pengetahuan tentang perpajakan, faktor persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, faktor sikap terhadap sanksi perpajakan dan faktor kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
2. Untuk mengetahui faktor kebutuhan atas NPWP akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.
3. Untuk mengetahui faktor pengetahuan tentang perpajakan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
4. Untuk mengetahui faktor persepsi atas efektifitas sistem perpajakan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
5. Untuk mengetahui faktor sikap terhadap sanksi perpajakan akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
6. Untuk mengetahui faktor kesadaran wajib pajak akan memberikan pengaruh terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan yang berkaitan dengan regulasi perpajakan.
- b. Bagi Dirjen Pajak, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta bahan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan yang berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya khususnya kewajiban untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.

##### **2. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat dijadikan bahan acuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manfaat perpajakan yang diperoleh dari kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya serta untuk melengkapi temuan-temuan empiris yang telah ada dibidang perpajakan untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.
- b. Bagi civitas akademika dapat menambah informasi dan sumbangan pemikiran serta bahan kajian dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pajak**

##### **2.1.1 Pengertian Pajak**

Pajak dapat didefinisikan sebagai iuran yang dibayarkan masyarakat kepada negara yang di atur oleh undang-undang (Resmi, 2009:1). Menurut (Soemitro, 2012:4) Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara yang dapat dipaksakan dan tanpa mendapat balas jasa secara langsung (kontraprestasi) yang langsung dapat di tunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran secara umum.

Menurut (Adriani, 2010:243) pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat di paksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan - peraturan umum (undang – undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat di tunjukdan yang gunannya adalah untuk membiayaipengeluaran – pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan.

Dari defenisi di atas terlihat bahwa pajak harus berdasarkan undang – undang yang disusun dan dibahas bersama antara pemerintah sehingga pajak merupakan ketentuan berdasarkan kehendak rakyat, bukan kehendak penguasa semata. Dalam hal ini pembayar pajak tidak akan mendapat imbalan secara langsung, melainkan memperoleh manfaat atas pajak yang dibayar dan dapat



dirasakan oleh seluruh masyarakat baik yang membayar pajak maupun yang tidak membayar pajak.

### **2.1.2 Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak**

Menurut Zahidah (2011) Kepatuhan adalah sebuah sikap sukarela untuk melakukan segala sesuatu, yang didalamnya didasari kesadaran maupun ada paksaan, yang membuat perilaku seseorang dapat sesuai dengan yang diharapkan. Kategori wajib pajak yang patuh sesuai dengan surat edaran direktur Jenderal Pajak nomor : SE-13/PJ.331/2003 tentang tata cara penentuan wajib pajak adalah sebagai berikut :

1. Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) tahunan dalam dua tahun terakhir.
2. Dalam tahun terakhir penyampaian SPT masa yang terlambat tidak lebih dari 3 (tiga) masa pajak untuk setiap jenis pajak dan tidak berturut – turut.
3. SPT Masa yang terlambat itu disampaikan tidak lewat dari batas waktu penyampaian SPT Masa berikutnya.
4. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak.
5. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir,
6. Dalam hal laporan keuangan di audit oleh akuntan publik atau badan pembahasan keuangan dan pembangunan harus dengan pendapat wajar tanpa pengecualian atau dengan pendapat wajar dengan pengecualian sepanjang pengecualian tersebut tidak berpengaruh terhadap laba rugi fiskal.

Menurut Fikrianingrum (2012) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dalam mendaftar menjadi wajib pajak dapat di artikan sebagai kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, memiliki NPWP, kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT, Kepatuhan dalam perhitungan, serta pembayaran pajak terutang.

### **2.1.3 Kebutuhan Atas NPWP**

Kebutuhan menurut kamus bahasa Indonesia berarti memerlukan (Mahirjanto, 2013:54). Kebutuhan untuk memiliki NPWP bagi wajib pajak dapat di artikan sebagai suatu kondisi dimana wajib pajak tersebut sangat memerlukan NPWP dan faktor kebutuhan bagi wajib pajak sendiri harus berkaitan dengan manfaat dari memiliki NPWP (Resmi, 2009:1).

Menurut Priantara (2011) menjelaskan bahwa NPWP juga diperlukan untuk mempermudah wajib pajak dalam proses pembayaran pajak dan mencegah wajib pajak dari sanksi pajak yang telah di tetapkan oleh undang – undang perpajakan.

### **2.1.4 Pengetahuan tentang Perpajakan**

Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih 2011). Pengetahuan peraturan perpajakan dalam system perpajakan yang baru, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegotongroyongan nasional melalui system menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang, sehingga diharapkan akan tercipta unsur keadilan dan kebenaran mengigat bahwa wajib pajak sendirilah yang sebenarnya mengetahui besarnya pajak yang terutang (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011).

Pengetahuan wajib pajak adalah persepsi atau pendapat wajib pajak mengenai pajak (Rahmatika, 2010). Kesadaran wajib pajak dalam memenuhi

kewajiban perpajakan akan meningkat bila dalam masyarakat muncul persepsi positif terhadap pajak (Rahmatika dan Muffi, 2011). Meningkatnya pengetahuan perpajakan masyarakat melalui pendidikan perpajakan baik formal maupun non formal akan berdampak positif terhadap kesadaran wajib pajak untuk membayar pajak. Penyuluhan pajak yang dilakukan secara intensif dan continue akan dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang kewajiban membayar pajak sebagai wujud kegotong-royongan nasional dalam menghimpun dana untuk kepentingan pembiayaan pemerintahan dan pembangunan nasional (Suryadi, 2006).

#### **2.1.5 Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan**

Menurut Fikrianingrum dan Winda (2010) Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap simulasi oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktifitas *integrated* dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai (Fikrianingrum, Winda Kurnia 2012).

Nurlis (2012) menyatakan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, yaitu suatu proses penginterpretasian pada suatu organisasi atau individu terhadap seberapa jauh target kualitas dan kuantitas yang telah tercapai pada suatu organisasi atau instansi – instansi tertentu.

### **2.1.6 Sikap Terhadap Sanksi perpajakan.**

Sikap didefenisikan sebagai perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu objek yang akan disikapi (Saraswati, 2012), definisi lain mengenai sikap dikemukakan oleh Soemitro (2012) Sikap yaitu pandangan-pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap objek itu sendiri. Sanksi adalah suatu tindakan berupa suatu hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Peraturan atau undang – undang merupakan rambu-rambu bagi seseorang untuk melakukan sesuatu mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan. Sanksi diperlukan agar peraturan atau undang-undang tidak dilanggar (Arum, dan Harjanti, 2012).

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Mardiasmo, 2006). Dengan demikian, sikap Wajib pajak terhadap sanksi perpajakan dapat di artikan sebagai perasaan mendukung ataupun tidak mendukung terhadap sanksi perpajakan yang telah ditetapkan (Jatmiko, 2010).

### **2.1.7 Kesadaran Wajib Pajak**

Kesadaran adalah kemauan disertai tindakan dari refleksi terhadap kenyataan (Rahmatika dan Muffi, 2010). Kesadaran merupakan suatu proses belajar dari pengalaman dan pengumpulan informasi yang diterima untuk mendapatkan keyakinan diri yang mendorong dilakukannya suatu tindakan (Padila dan Prior (2010). Jadi, kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rahmatika dan Muffi 2010).

Pada dasarnya kesadaran wajib pajak masih rendah dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya, hal ini dikarenakan system perpajakan di Indonesia menggunakan *Self Assessment System*, dimana WP diberi kepercayaan untuk melaporkan data yang tidak sebenarnya demi menghindari pajak (Rahmatika, 2010).

### **2.1.8 Usaha Kecil**

Menurut (Adinugroho, 2007 : 12) mendefenisikan bahwa usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau yang memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000,- dan milik warga Indonesia.

Zulkarnain (2013: 117) mendefenisikan pengusaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memenuhi Kriteria sebagai berikut :

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000,- (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1.000.000.000,-
- c. Usaha yang berdiri sendiri, bukan perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau terafiliasi, baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha menengah atau skala besar.
- d. Berbentuk badan usaha yang tidak berbadan hukum, termasuk koperasi.

Tohar (2001:1) mendefinisikan perusahaan kecil adalah suatu kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, dan memenuhi kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagai mana di atur dalam undang – undang.

## **2.2 Penelitian Sebelumnya**

1. Priantara dan Supriyadi (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengusaha kecil dan mikro mendaftarkan diri sebagai wajib pajak orang pribadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor kebutuhan dan kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki NPWP, tetapi faktor sanksi dan persepsi wajib pajak memiliki pengaruh negatif (tidak mempengaruhi) tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.
2. Hardiningsih dan Yulianawati (2011), meneliti tentang tingkat kepatuhan wajib pajak dari segi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan kualitas layanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, sementara pengetahuan perpajakan, pemahaman perpajakan, dan

persepsi efektifitas system perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.

3. Rustiyaningsih (2011), meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dilihat dari variable *self assesement system*, kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.
4. Rahmatika (2010), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesadaran kewajiban perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan wajib pajak dan kemudahan dalam melakukan system pembayaran perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Sementara faktor pemahaman terhadap *self assesement system* dan tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan dengan kesadaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Secara ringkas penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Sebelumnya**

No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Priantara dan Supriadi (2011)	Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pengusaha Kecil dan Mikro Mendaftar Menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi.	Kebutuhan atas NPWP, kemudahan dalam perpajakan, persepsi atas pajak, sanksi perpajakan, dan kepatuhan pajak.	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa, faktor kebutuhan dan kemudahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak memiliki NPWP, tetapi faktor sanksi dan persepsi wajib pajak memiliki pengaruh negatif (tidak mempengaruhi) tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memiliki NPWP.	kebutuhan, sanksi pajak	Kemudahan Persepsi atas pajak
2	Hardiningsih dan Yulianawati (2011)	Faktor – faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak <i>The Factors That Influence The Willingness To Pay The Tax</i>	Kesadaran wajib pajak, kualitas layanan, pengetahuan perpajakan dan persepsi efektifitas system perpajakan, serta kemauan membayar pajak.	Menggunakan analisis regresi linier berganda	Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak, sementara pengetahuan perpajakan, persepsi efektifitas sistem perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan wajib pajak dalam membayar pajak.	Kesadaran wajib pajak	kualitas layanan, pengetahuan perpajakan dan persepsi efektifitas system perpajakan, serta kemauan membayar pajak.



Lanjutan Tabel 2.1

3	Rustiyaning (2011)	Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak	<i>Self assessment system</i> , kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, dan persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan, kepatuhan wajib pajak.	Menggunakan analisis regresi linear berganda	Pemahaman terhadap <i>Self assessment system</i> , kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan dan persepsi wajib pajak terhadap sanksi perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakan..	Sanksi pajak	<i>Self assessment system</i> , kualitas pelayanan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, kepatuhan wajib pajak
4	Rahmatika (2010)	Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kesadaran Wajib Pajak Perpajakan Pada Sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	Pengetahuan wajib pajak, tingkat penghasilan, serta kesadaran kewajiban perpajakan pada UKM.	Menggunakan analisis regresi linear berganda	Faktor pengetahuan tentang wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah. Sementara faktor tingkat penghasilan wajib pajak tidak berpengaruh secara signifikan dengan kesadaran perpajakan pada sektor usaha kecil dan menengah.	-	Pengetahuan wajib pajak, tingkat penghasilan, serta kesadaran kewajiban perpajakan pada UKM.

Sumber : penelitian terdahulu

## **2.3 Kerangka Pemikiran**

### **2.3.1 Pengaruh Kebutuhan atas NPWP Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil untuk Mendaftarkan Diri Sebagai Wajib Pajak**

Kebutuhan menurut kamus bahasa Indonesia berarti memerlukan (Mahirjanto, 1999:54). Pada dasarnya, manusia bekerja mempunyai tujuan tertentu yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan dipengaruhi oleh kebudayaan, lingkungan, waktu dan agama. Semakin tinggi tingkat kebudayaan suatu masyarakat, maka semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kebutuhan untuk memiliki NPWP bagi wajib pajak dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana wajib pajak memiliki kesadaran untuk memiliki NPWP sebagai identitas diri wajib pajak serta sebagai identitas diri wajib pajak dalam hal pembayaran pajak secara tertib, memperoleh kredit dari bank, dan terhindar dari pembayaran pajak yang tinggi (Priantara dan Supriadi, 2009:1).

### **2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Perpajakan terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil untuk Mendaftarkan Diri Sebagai Wajib Pajak**

Pengetahuan wajib pajak tentang pajak adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok wajib pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Hardiningsih 2011). Pengetahuan wajib pajak adalah persepsi atau pendapat wajib pajak mengenai pajak (Rahmatika, 2010).

Pengetahuan peraturan perpajakan dalam system perpajakan yang baru, wajib pajak diberikan kepercayaan untuk melaksanakan kegotongroyongan

nasional melalui system menghitung, memperhitungkan, membayar, melaporkan sendiri pajak yang terutang, sehingga diharapkan akan tercipta unsur keadilan dan kebenaran mengingat bahwa wajib pajak sendirilah yang sebenarnya mengetahui besarnya pajak yang terutang (Yulianawati, 2011).

### **2.3.3 Pengaruh Persepsi atas efektifitas Sistem Perpajakan terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil untuk Mendaftarkan Diri sebagai Wajib Pajak**

Menurut Widayati (2010) Persepsi dapat diartikan sebagai suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap simulasi oleh organisasi atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti dan merupakan aktifitas *integrated* dalam diri individu. Sedangkan efektifitas memiliki pengertian suatu pengukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah tercapai (Fikriningrum, 2012).

Tarjo (2012) menyatakan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, yaitu suatu proses penginterpretasian pada suatu organisasi atau individu terhadap seberapa jauh target kualitas dan kuantitas yang telah tercapai pada suatu organisasi atau instansi – instansi tertentu.

### **2.3.4 Pengaruh Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil untuk Mendaftarkan Diri Sebagai Wajib Pajak**

Sikap didefinisikan sebagai perasaan mendukung atau tidak mendukung terhadap suatu obyek yang akan disikapi (Saraswati, 2012). Sanksi adalah suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar

peraturan. Dalam arti lainnya, sanksi dikatakan sebagai imbalan negative, berupa pembebanan atau penderitaan yang ditentukan dalam hukum. Sanksi dalam pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/dttaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan (Muliari dan setiawan, 2010).

Sanksi pajak dibuat dengan tujuan agar wajib pajak takut untuk melanggar undang – undang perpajakan. Wajib pajak akan mematuhi pembayaran pajaknya bila memandang bahwa sanksiakan lebih banyak merugikannya (Jatmiko, 2006). Oleh karena itu, sikap wajib pajak mengenai sanksi perpajakan diduga akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

Arum (2012) menyimpulkan bahwa faktor sanksi berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Artinya, semakin wajib pajak paham terhadap konsekuensi yang harus didapat bila tidak patuh terhadap pajak, maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan wajib pajak. Namun, Priantara dan Supriadi (2011) menyimpulkan lain, bahwa faktor sanksi masih kurang mempengaruhi tingkat kepatuhan WP dalam memiliki NPWP. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh masih banyaknya WP yang tidak mengerti hak serta kewajiban perpajakannya maupun tidak mengetahui bahwa adanya sanksi pidana, maka pendekatan kepada WP dengan pengetatan sanksi tidaklah efektif.

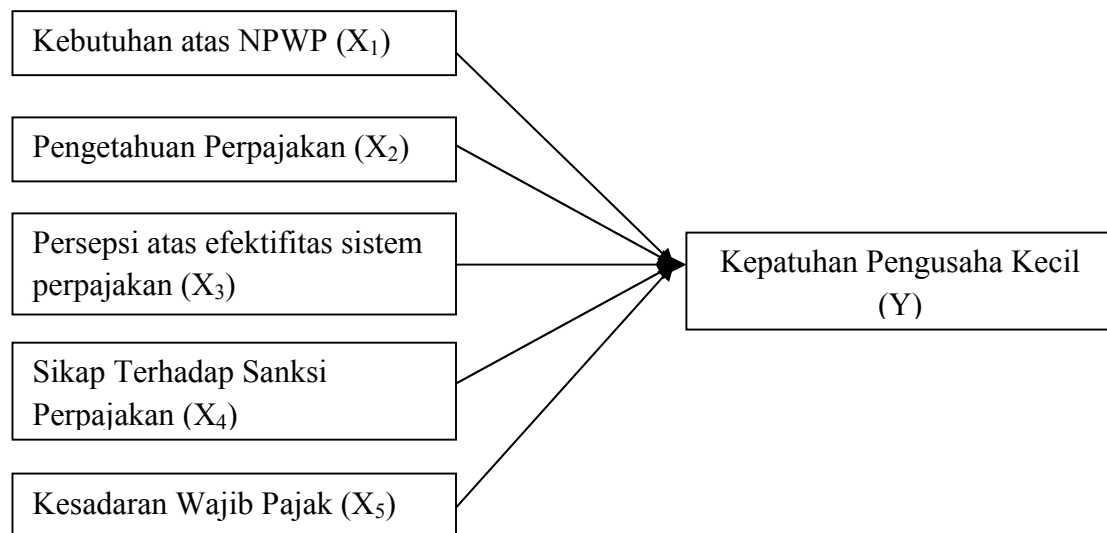
### **2.3.5 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Untuk Mendaftarkan Diri sebagai Wajib Pajak.**

Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan suka rela. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Setiawan, 2010). Kesadaran wajib pajak atas fungsi perpajakan sebagai pembiayaan Negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Jatmiko, 2006).

Adinugroho dan Zuaikha (2012) menunjukkan bahwa tingkat kesadaran WP OP dikota Semarang untuk mau membayar pajak di pengaruhi oleh factor – factor pengetahuan dan pemahaman akan perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, pelayanan fiskus yang berkualitas, dan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kesadaran membayar pajak berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.

Jatmiko (2006) mengemukakan bahwa kesadaran perpajakan masyarakat yang rendah sering kali menjadi salah satu sebab banyaknya potensi pajak yang tidak dapat dijarang. kesadaran wajib pajak sangat diperlukan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka skema kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan paradigma pemikiran, maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Diduga Faktor kebutuhan atas NPWP, faktor pengetahuan tentang perpajakan, faktor persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, faktor sikap terhadap sanksi perpajakan dan faktor kesadaran wajib pajak berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pengusaha kecil untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
- H2 : Diduga Faktor kebutuhan atas NPWP secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.
- H3 : Diduga Faktor pengetahuan tentang perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
- H4 : Diduga Faktor persepsi atas efektifitas sistem perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.
- H5 : Diduga Faktor sikap terhadap sanksi perpajakan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pengusaha kecil untuk mendaftarkan diri sebagai wajib pajak.
- H6 : Diduga Faktor kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil untuk mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **3.1 Lokasi dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada kecamatan Sukakarya di kota sabang. Objek penelitian yang di ambil dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan usaha kecil dan telah memiliki NPWP serta terdaftar di KPP (Kantor Pelayanan Pajak) kota Sabang.

##### **3.2 Populasi dan sampel**

Populasi adalah kelompok yang akan dikenakan atau ditetapkan dalam penelitian (Sunyoto, 2011:17). Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha kecil di Kota Sabang dan memiliki kekayaan bersih paling banyak 200.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha), atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak 1000.000.000,-

Sampel adalah bagian yang diambil dari suatu populasi yang karakteristiknya diteliti dan dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan (Sunyoto, 2011:18). Sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan usaha kecil dan telah memiliki NPWP serta terdaftar di KPP (Kantor Pelayanan Pajak) di Kota Sabang. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada Tabel 3.1.



**Tabel 3.1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

<b>Kecamatan</b>	<b>Kriteria WP</b>	<b>2014</b>
Sukakarya	WP Usaha Kecil	34
Total WP terdaftar		<b>34</b>

Sumber: KP2KP Kota Sabang data di olah

### **3.3 Data dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan wawancara, observasi langsung ke lapangan, atau dengan menyebarkan kuesioner.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang disampaikan secara langsung oleh peneliti kepada para responden. Responden dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan usaha kecil di Kota Sabang. Setelah kuesioner selesai diisi oleh responden, peneliti mengambil kembali untuk selanjutnya dilakukan analisis.

### **3.4 Defenisi dan Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri dari satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak (Y), dan lima variabel bebas (*independent variable*) yaitu kebutuhan atas

NPWP ( $X_1$ ), pengetahuan tentang perpajakan ( $X_2$ ), persepsi atas efektifitas system perpajakan ( $X_3$ ), sikap terhadap sanksi perpajakan ( $X_4$ ), dan kesadaran wajib pajak ( $X_5$ ). Definisi masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kepatuhan Pengusaha Kecil untuk Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak (Y)

Menurut Zahidah (2011) Kepatuhan adalah sebuah sikap sukarela untuk melakukan segala sesuatu, yang didalamnya didasari kesadaran maupun ada paksaan, yang membuat perilaku seseorang dapat sesuai dengan yang diharapkan. Variabel ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengumpulan skala likert 5 poin dan kuesioner dikutip berdasarkan pernyataan yang dikembangkan oleh Zahidah (2010).

Untuk mengukur keenam Variabel yang akan diteliti maka digunakan instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan pertanyaan atau pernyataan beserta kategori jawabannya. Pembobotan kuesioner untuk variable kepatuhan wajib pajak menggunakan skala interval, terdiri dari sejumlah pernyataan dengan kategori-kategori jawaban yang menunjuk derajat kesetujuan dan derajat ketidak setujuan untuk variabel kebutuhan atas NPWP, Pengetahuan Tentang Perpajakan, Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak.

2. Kebutuhan Atas NPWP ( $X_1$ ),

Menurut Resmi, (2009:1) Kebutuhan untuk memiliki NPWP bagi wajib pajak dapat di artikan sebagai suatu kondisi dimana wajib pajak tersebut sangat memerlukan NPWP dan faktor kebutuhan bagi wajib pajak sendiri harus

berkaitan dengan manfaat dari memiliki NPWP. Variable ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengukuran skala likert 5 poin dan kuisisioner dikutip berdasarkan pernyataan yang dikembangkan oleh Oktaviani (2010).

### 3. Pengetahuan tentang Perpajakan ( $X_2$ )

Pengetahuan wajib pajak adalah pendapat WP tentang pajak (Rahmatika, 2010). Pengetahuan tentang perpajakan dapat diartikan sebagai kondisi bagaimana cara WP dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Variable ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengumpulan skala likert 5 poin dan kuesioner dikutip berdasarkan pernyataan yang dikembangkan oleh Rahmatika (2010).

### 4. Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ )

Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana WP menilai aspek kemudahan/efektifitas dari sistem perpajakan. Variable ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengumpulan skala likert 5 poin dan kuesioner dikutip berdasarkan pernyataan yang dikembangkan oleh Handayani, Faturrokhman, dan Pratiwi (2012).

### 5. Sikap terhadap Sanksi Perpajakan ( $X_4$ )

Sikap didefinisikan sebagai perasaan mendukung terhadap suatu objek yang akan disikapi (Saraswati, 2012). Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi (Mardiasmo, 2006 dalam Muliari dan

Setiawan, 2010). Variable ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengumpulan skala likert 5 poin dan kuesioner dikutip berdasarkan pernyataan yang dikembangkan oleh Zadihah (2010).

6. Kesadaran Wajib Pajak ( $X_5$ )

Kesadaran wajib pajak adalah suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku (Rahmatika dan Muffi 2010).

Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Setiawan, 2010). Variabel ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengumpulan skala likert 5 poin dan kuesioner dikutip berdasarkan pernyataan yang dikembangkan oleh Rahmatika (2010). untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Defenisi dan Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
Kepatuhan Pengusaha Kecil Untuk mendaftarkan diri Menjadi wajib pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai suatu kesediaan wajib pajak secara suka rela untuk memenuhi kewajiban perpajakannya dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dan memiliki NPWP sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kepatuhan membayar pajak</li> <li>– Memiliki NPWP</li> <li>– Kepatuhan terhadap hukum</li> </ul>	Interval
Variabel Independen			
Kebutuhan atas NPWP (X <sub>1</sub> )	Kebutuhan atas NPWP dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana WP sangat memerlukan NPWP dan menganggap bahwa NPWP penting sebagai sarana administrasi perpajakan. item pernyataan ini di kembangkan oleh Priantara dan Supriyadi (2011).	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kebutuhan untuk memiliki NPWP</li> <li>– Fungsi NPWP</li> </ul>	Interval
Pengetahuan Tentang Perpajakan (X <sub>2</sub> )	Pengetahuan tentang perpajakan dapat diartikan sebagai kondisi bagaimana cara wajib pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. Item pernyataan ini di kembangkan oleh Rahmatika (2010).	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Kondisi wajib pajak</li> <li>– Pemahaman tentang perpajakan</li> </ul>	Interval
Persepsi atas Efektifitas sistem perpajakan (X <sub>3</sub> )	Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan dapat didefenisikan sebagai suatu keadaan dimana WP menilai aspek kemudahan/efektifitas dari sistem perpajakan. Variable ini diukur menggunakan skala interval dengan teknik pengumpulan skala likert 5 poin dan kuesioner dikutip berdasarkan pernyataan yang dikembangkan oleh Handayani, Faturrokhman, dan Pratiwi (2012).	–	Interval
Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan (X <sub>4</sub> )	Sikap terhadap sanksi perpajakan adalah sikap wajib pajak di mana wajib pajak tersebut mempunyai respon atas denda yang di berikan apabila wajib pajak melanggar peraturan perpajakan , sanksi dapat berupa denda,bunga dan kenaikan. Item pernyataan ini di kembangkan oleh Zadihah (2010).	<ul style="list-style-type: none"> <li>– Respon atas Denda Pajak</li> <li>– Sanksi pajak</li> </ul>	Interval
Kesadaran Wajib Pajak (X <sub>5</sub> )	Kesadaran dapat didefenisikan sebagai suatu upaya atau tindakan yang disertai dengan kemauan dan dorongan dari diri sendiri dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kesadaran wajib pajak adalah suatu kondisi dimana wajib pajak mengetahui, memahami dan melaksanakan ketentuan perpajakan dengan benar dan suka rela.	–	

Sumber: Data Diolah (2015)

### 3.5 Skala Pengukuran Variabel

Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner penelitian ini adalah skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang-orang tentang fenomena sosial (Sugiono, 2003:86). Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pertanyaan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada skala penilaian pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**

**Pengukuran Variabel Penelitian**

<b>No</b>	<b>Jawaban</b>	<b>Score</b>
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (TS)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.6 Metode Analisis Data

Analisa data untuk mengetahui pengaruh kebutuhan atas NPWP, Pengetahuan tentang perpajakan, Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sikap terhadap sanksi pajak dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan menjadi wajib pajak dapat dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression*) yang diolah dengan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Spesifikasi persamaan yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Dimana:

Y	=	Kepatuhan Pengusaha Kecil dalam Mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	=	Koefisiensi regresi
$X_1$	=	Kebutuhan atas NPWP
$X_2$	=	Pengetahuan tentang Perpajakan
$X_3$	=	Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan
$X_4$	=	Sikap terhadap Sanksi Perpajakan
$X_5$	=	Kesadaran Wajib Pajak
e	=	Variabel error

### 3.7 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

#### 3.7.1 Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2001:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan uji *Pearson Product – Moment Coefficient of Correlation* dengan bantuan *software* komputer melalui program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Jika nilai korelasi lebih besar dari 0.50 atau nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka bukti pertanyaan valid. Sebaliknya jika nilai korelasi lebih kecil dari 0.50 atau nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka butir pertanyaan tidak valid.

#### 3.7.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi item pertanyaan dalam kuesioner. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap pernyataan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Untuk masing-masing *constructs* yang diuji, pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Perhitungan *cronbach alpha* dilakukan dengan menghitung rata-rata inter korelasi diantara butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Pengujian reliabilitas ini dianggap reliabel atau dapat diandalkan



berdasarkan kriteria *cronbach alpha* diatas 0.50 (Jogiyanto, 2008:142).Semakin dekat dengan koefisien keandalan dengan 1.0 maka semakin baik.

### 3.8 Rancangan Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh variabel independen (Kebutuhan Atas NPWP, Pengetahuan Tentang Perpajakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak) terhadap variabel dependen (Kepatuhan Pengusaha Kecil Dalam Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak) dilakukan dengan dua cara yaitu uji secara parsial dan uji secara simultan. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi, baik uji t untuk pengaruh secara parsial, maupun uji f untuk pengaruh secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari nilai koefisien regresi masing-masing variabel.

#### 3.8.1 Uji Secara Simultan

Jika  $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5=0$ ; maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Artinya Kebutuhan Atas NPWP, Pengetahuan Tentang Perpajakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sikap Terhadap Sanksi PerpajakandanKesadaran Wajib Pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Dalam Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak.

Jika  $\beta_1=\beta_2=\beta_3=\beta_4=\beta_5\neq 0$  ( $\beta_i\neq 0$ ); maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Artinya Kebutuhan Atas NPWP, Pengetahuan Tentang Perpajakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sikap Terhadap Sanksi PerpajakandanKesadaran

Wajib Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Dalam Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak.

### 3.8.2 Uji Secara Parsial

Jika  $\beta_1=0$ ; maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Artinya Kebutuhan Atas NPWP, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Dalam Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak.

Jika  $\beta_1 \neq 0$ ; maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Kebutuhan atas NPWP, secara parsial berpengaruh terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Dalam Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak.

Jika  $\beta_2=0$ ; maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Artinya pengetahuan tentang perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

Jika  $\beta_2 \neq 0$ ; maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya Pengetahuan Tentang Perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

Jika  $\beta_3=0$ ; maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Artinya Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

Jika  $\beta_3 \neq 0$ ; maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

Jika  $\beta_4=0$ ; maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Artinya Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

Jika  $\beta_4 \neq 0$ ; maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

Jika  $\beta_5=0$ ; maka  $H_0$  diterima, dan  $H_1$  ditolak. Artinya kesadaran wajib pajak secara parsial tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

Jika  $\beta_5 \neq 0$ ; maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. Artinya kesadaran wajib pajak secara parsial berpengaruh terhadap kemampuan kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisa mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengusaha kecil mendaftarkan diri menjadi wajib pajak. Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha kecil di Kota Sabang.

##### 4.1.1 Rincian Pengembalian Kuesioner

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuesioner. Hasil penyebaran kuesioner untuk masing-masing sampel disajikan seperti pada Tabel 4.1.

**Tabel 4.1**  
**Rincian Kuesioner**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Penyebaran Kuesioner	34	100%
Kuesioner yang terkumpul	34	100%
Kuesioner yang tidak terkumpul	-	-
Kuesioner yang dapat diolah	34	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan kusioner yang disebarkan dan yang terkumpul, maka dapat dijelaskan seperti pada Tabel 4.2.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden**

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Jumlah Responden	34	100%
	Laki-Laki	19	55.9%
	Perempuan	15	44.1%
Umur	Jumlah Responden	34	100%
	25-35 Tahun	18	52.9%
	36-45 Tahun	16	47.1%
Latar Pendidikan	Jumlah Responden	34	100%
	Smu	18	52.9%
	D III	2	5.9%
	S1	14	41.2%
Lama Menjadi Wp	Jumlah Responden	34	100%
	1-5 Tahun	34	100%
Penghasilan Per Bulan	Jumlah Responden	34	100%
	1 - 2 Juta	12	35.3%
	2-3 Juta	22	64.7%

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Dari penelitian terhadap 34 orang wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha kecil di kota sabang berdasarkan Tabel 4.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa berdasarkan Jenis Kelamin terdapat 19 orang atau sebesar 55.9% adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki dan 15 orang atau sebesar 44.1% adalah responden Wanita. Dilihat dari Usia responden dapat dijelaskan bahwa 18 orang atau sebesar 52.9% berusia antara 25 sampai dengan 35 tahun dan sisanya sebanyak 16 orang atau sebesar 47.1% berusia 36 sampai dengan 45 tahun.

Selanjutnya dilihat dari latar belakang Pendidikan Terakhir responden dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 orang atau sebesar 52.9% berpendidikan terakhir SMU, Sebanyak 2 orang atau sebesar 5.9% berpendidikan terakhir DIIL. Dan sebanyak 14 orang atau sebesar 41.2%. Sedangkan dilihat dari Penghasilan perbulan responden, dapat diketahui bahwa sebanyak 12 orang atau sebesar 35.3% responden berpenghasilan 1-2 juta perbulan dan selebihnya yaitu sebanyak 22 orang atau sebesar 64.7% responden yang berpenghasilan 2-3 juta.

#### **4.2 Deskripsi Variabel**

Deskripsi variabel yang dilakukan terhadap 34 jawaban responden mengenai variabel penelitian yang meliputi Kebutuhan atas NPWP, Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Perpajakan, Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak berdasarkan skala likert.

#### 4.2.1 Kepatuhan Pengusaha Kecil mendaftar menjadi wajib pajak

Deskripsi atas variabel kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak seperti pada tabel 4.3. akan terlihat berdasarkan poin pernyataan dalam kusioner penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan yang**  
**Berhubungan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi WP**

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban saya sebagai warga negara yang baik	-	-	-	-	-	-	19	55,9	15	44,1	4,44
2	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memperoleh NPWP dan melaksanakan kewajiban perpajakan saya dengan baik	-	-	-	-	-	-	19	55,9	15	44,1	4,44

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.3 maka diperoleh hasil sebagai berikut, Tidak ada responden atau 0% yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak setuju, tidak ada responden atau 0% yang memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 19 (Sembilan belas) responden atau 55,9% responden memilih jawaban setuju, dan sebanyak 15 (lima belas) atau 44,1% responden memilih jawaban sangat setuju.

Untuk pernyataan selanjutnya juga dapat dilihat nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pernyataan yang berhubungan dengan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi WP yang menunjukkan angka sebesar 4,441. Angka ini berkisar antara 4,00, sehingga dapat di artikan bahwa wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha kecil dikota sabang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

#### **4.2.2 Kebutuhan atas NPWP**

Deskripsi atas variabel kebutuhan atas NPWP seperti pada Tabel 4.4. akan terlihat berdasarkan poin pernyataan dalam kusioner penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.



**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan yang**  
**Berhubungan kebutuhan atas NPWP**

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	NPWP dapat memberikan informasi tentang identitas saya sebagai WP yang sebenarnya	-	-	-	-	1	2,9	24	70,6	9	26,5	4,24
2	NPWP memudahkan saya melaksanakan administrasi perpajakan	-	-	-	-	1	2,9	25	73,5	8	23,5	4,21
3	Diharapkan dengan adanya kewajiban kepemilikan NPWP dapat memudahkan saya dalam melakukan pengajuan kredit					1	2,9	17	50,0	16	47,1	4,44
Rata – rata												4,294

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.4 maka diperoleh hasil sebagai berikut, Tidak ada responden atau 0% yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak setuju, sebanyak 1 (satu) responden atau 2,9% responden memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 24 (dua puluh empat) responden atau

70,6% responden memilih jawaban setuju, dan sebanyak 9 (sembilan) atau 26,5% responden memilih jawaban sangat setuju.

Untuk pernyataan selanjutnya juga dapat dilihat nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pernyataan yang berhubungan dengan kebutuhan atas NPWP yang menunjukkan angka sebesar 4,294. Angka ini berkisar antara 4,00, sehingga dapat di artikan bahwa wajib pajak yang melakukan kegiatan usaha kecil dikota sabang yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

#### **4.2.3 Pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan**

Deskripsi atas variabel Pengetahuan WP tentang perpajakan seperti pada Tabel 4.5. akan terlihat berdasarkan poin pernyataan dalam kusioner penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.5.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan yang Berhubungan dengan pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan**

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Setiap orang yang memiliki penghasilan di atas PTKP wajib mendaftarkan diri sebagai WP	-	-	-	-	1	2,9	20	58,8	13	38,2	4,38
2	Saya mengetahui informasi terbaru tentang perpajakan	-	-	-	-	9	26,5	15	44,1	10	29,4	4,03
3	Dalam menghitung pajak saya menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku					2	5,9	17	50,0	15	44,1	4,44
4	SPT merupakan alat untuk melaporkan pajak dan perhitungan pajak terutang					2	5,9	27	79,4	5	14,7	4,09
5	Saya sebagai WP harus memiliki kemampuan untuk menghitung pajak terutang dengan benar					4	11,8	19	55,9	11	32,4	4,21
Rata – rata												4,229

Berdasarkan Tabel 4.5. maka diperoleh hasil sebagai berikut, Tidak ada responden atau 0% yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak setuju, sebanyak 1 (satu) responden atau 2,9% responden memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 20 (dua puluh) responden atau 58,8% responden memilih jawaban setuju, dan sebanyak 13 (tiga belas) atau 38,2% responden memilih jawaban sangat setuju.

Untuk pernyataan selanjutnya dapat dilihat nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan WP tentang Perpajakan menunjukkan angka sebesar 4,229. Angka ini berkisar antara 4,00, sehingga dapat di artikan bahwa pengusaha kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan pengetahuan WP tentang Perpajakan.

#### **4.2.4 Persepsi atas efektifitas sistem perpajakan**

Deskripsi atas variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan seperti pada Tabel 4.6. akan terlihat berdasarkan poin pernyataan dalam kusioner penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan yang**  
**Berhubungan persepsi atas efektifitas sistem perpajakan**

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Pembayaran pajak melalui E-Banking mudah, aman, dan terpercaya	-	-	-	-	8	23,5	21	61,8	5	14,7	3,97
2	Pelaporan pajak melalui E-SPT dan E-Filling sangat efektif	-	-	-	-	8	23,5	18	52,9	8	23,5	4,00
3	Penyampaian SPT melalui Drop Box dapat dilakukan dimana saja dan memudahkan saya					2	5,9	22	64,7	10	29,4	4,24
4	Peraturan pajak terbaru dapat di update dengan mudah dan cepat melalui internet					3	8,8	22	64,7	15	44,1	4,35
5	Pendaftaran NPWP yang dilakukan memudahkan saya untuk mendaftar menjadi WP					3	8,8	19	55,9	12	35,3	4,26
Rata – rata												4,165

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.6. maka diperoleh hasil sebagai berikut, Tidak ada responden atau 0% yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak setuju, sebanyak 8 (delapan) responden atau 23,5% responden memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 21 (dua puluh satu) responden atau 61,8% responden memilih jawaban setuju, dan sebanyak 5 (lima) atau 14,7% responden memilih jawaban sangat setuju.

Untuk pernyataan selanjutnya dapat dilihat nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pernyataan yang berhubungan dengan persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan. yang menunjukkan angka sebesar 4,165. Angka ini berkisar antara 4,00, sehingga dapat di artikan bahwa pengusaha kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan.

#### **4.2.5 Sikap terhadap sanksi perpajakan**

Deskripsi atas variabel sikap terhadap sanksi perpajakan seperti pada Tabel 4.7. akan terlihat berdasarkan poin pernyataan dalam kusioner penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.7.

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan yang**  
**Berhubungan dengan sikap terhadap sanksi perpajakan**

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	Saya tidak mau dikenai sanksi oleh karena itu saya mendaftarkan diri sebagai WP setelah saya mempunyai penghasilan sendiri	-	-	-	-	4	11,8	26	76,5	4	11,8	4,00
2	saya tidak mau dikenai sanksi oleh karena itu saya membayar pajak tepat waktu	-	-	-	-	4	11,8	22	64,7	8	23,5	4,12
3	Saya melaporkan pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak					7	20,6	19	55,9	8	23,5	4,03
4	Saya menghindari kecurangan karena saya takut di penjara					6	17,6	14	41,2	14	41,2	4,24
5	Saya pernah dijatuhi hukuman atau sanksi perpajakan karena melakukan tindak pidana perpajakan					3	8,8	19	55,9	12	35,3	4,71
Rata – rata												4,018

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.7. maka diperoleh hasil sebagai berikut, Tidak ada responden atau 0% yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak setuju, sebanyak 4 (empat) responden atau 11,8% responden memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 26 (dua puluh enam) responden atau 76,5% responden memilih jawaban setuju, dan sebanyak 4 (empat) atau 11,8% responden memilih jawaban sangat setuju.

Untuk pernyataan selanjutnya dapat dilihat nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pernyataan yang berhubungan dengan sikap terhadap sanksi perpajakan menunjukkan angka sebesar 4,018. Angka ini berkisar antara 4,00, sehingga dapat di artikan bahwa pengusaha kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan sikap terhadap sanksi perpajakan.

#### **4.2.6 Kesadaran WP**

Deskripsi atas variabel sikap terhadap sanksi perpajakan seperti pada Tabel 4.8. akan terlihat berdasarkan poin pernyataan dalam kusioner penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.



**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Terhadap Pernyataan yang**  
**Berhubungan dengan kesadaran WP**

No	Pernyataan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Rata-rata
		Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	Fr	%	
1	saya sadar bahwa setiap pengusaha kecil wajib memiliki NPWP	-	-	-	-	4	11,8	22	64,7	8	23,5	4,12
2	Saya harus mendaftarkan diri ke KPP yang berada diwilayah kerja saya	-	-	-	-	4	11,8	22	64,7	8	23,5	4,09
3	Membayar pajak merupakan dorongan hati nurani saya					4	11,8	17	50,0	13	38,2	4,26
4	saya sadar bahwa saya memiliki kewajiban untuk melaporkan jumlah pajak terutang saya					2	5,9	22	64,7	10	29,4	4,24
5	saya sadar bahwa pajak digunakan sebagai pembangunan sarana public					4	11,8	17	50,0	13	38,2	4,29
Rata – rata												4,200

Sumber: Data Primer Diolah (2015)

Berdasarkan Tabel 4.8. maka diperoleh hasil sebagai berikut, Tidak ada responden atau 0% yang memilih jawaban sangat tidak setuju, tidak ada responden atau 0% yang memilih tidak setuju, sebanyak 4 (empat) responden atau 11,8% responden memilih jawaban kurang setuju, sebanyak 22 (dua puluh dua) responden atau 64,7% responden memilih jawaban setuju, dan sebanyak 8 (delapan) atau 23,5% responden memilih jawaban sangat setuju.

Untuk pernyataan selanjutnya dapat nilai rata-rata skor alternatif pilihan jawaban responden terhadap seluruh pernyataan yang berhubungan dengan kesadaran wajib pajak menunjukkan angka sebesar 4,200. Angka ini berkisar antara 4,00, sehingga dapat di artikan bahwa pengusaha kecil yang menjadi responden dalam penelitian ini menyatakan setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kesadaran wajib pajak.

### **4.3 Uji Validitas dan Uji Realibilitas Data**

#### **4.3.1 Uji Validitas Data**

Tabel 4.9 dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dari enam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kebutuhan atas npwp, pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sikap terhadap sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.9.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>Pearson Corelation</b>	<b>Sig (2-Tailed)</b>	<b>Keterangan</b>
Kebutuhan WP 1	0,705**	0,000	Valid
Kebutuhan WP 2	0,667**	0,000	Valid
Kebutuhan WP 3	0,807**	0,000	Valid
Pengetahuan WP 1	0,442**	0,000	Valid
Pengetahuan WP 2	0,671**	0,000	Valid
Pengetahuan WP 3	0,694**	0,000	Valid
Pengetahuan WP 4	0,373*	0,000	Valid
Pengetahuan WP 5	0,398*	0,000	Valid
Persepsi 1	0,686**	0,000	Valid
Persepsi 2	0,754**	0,000	Valid
Persepsi 3	0,458**	0,000	Valid
Persepsi 4	0,625**	0,000	Valid
Persepsi 5	0,564**	0,000	Valid
Sanksi 1	0,213	0,000	Valid
Sanksi 2	0,256	0,000	Valid
Sanksi 3	0,700**	0,000	Valid
Sanksi 4	0,669**	0,000	Valid
Sanksi 5	0,633**	0,000	Valid
Kesadaran WP 1	0,583**	0,000	Valid
Kesadaran WP 2	0,706**	0,000	Valid
Kesadaran WP 3	0,627**	0,000	Valid
Kesadaran WP 4	0,393*	0,000	Valid
Kesadaran WP 5	0,519**	0,000	Valid
Kepatuhan WP 1	0,681**	0,000	Valid
Kepatuhan WP 2	0,681**	0,000	Valid

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

Tabel 4.9 diatas menunjukkan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sikap terhadap sanksi perpajakan, variabel kebutuhan wajib pajak atas NPWP, pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan kesadaran wajib pajak dan kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak untuk setiap pertanyaan

dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai 0,5. Hal ini berarti bahwa semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini dapat mengungkapkan sesuatu yang dapat diukur pada kusioner tersebut.

#### 4.3.2 Uji Realibilitas Data

Untuk menguji kehandalan kuesioner yang digunakan, maka penelitian ini menggunakan uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan suatu hasil yang menunjukkan hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Analisis digunakan untuk menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variabel yang ada. Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian ini menggunakan teknik *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Hasil uji reliabilitas (Tabel 4.10) untuk variabel dependen dan variabel independen menunjukkan hasil yang reliabel. Nilai *cronbach alpha* yang dihasilkan  $>0,50$ , sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel. *Construct* dinyatakan reliabel atau dapat diandalkan jika nilai koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari  $>0,50$  (Jogiyanto, 2008:142).

Hasil pengolahan data memperlihatkan nilai *cronbach alpha* untuk masing-masing variabel yaitu sebesar 0,559 untuk variabel kebutuhan wajib pajak atas NPWP (X1), 0,329 untuk variabel pengetahuan WP tentang perpajakan (X2), 0,605 untuk variabel persepsi atas efektifitas sistem perpajakan (X3), 0,317 untuk variabel sikap terhadap sanksi perpajakan (X4), 0,461 untuk variabel kesadaran wajib pajak (X5), dan sebesar 0,633 untuk variabel kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.10**  
**Hasil uji Realibilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kebutuhan Wajib Pajak atas NPWP	0,559	Reliabel
Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Perpajakan	0,329	Reliabel
Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,605	Reliabel
Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan	0,317	Reliabel
Kesadaran Wajib Pajak	0,461	Reliabel
Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftarkan Diri Menjadi Wajib Pajak	0,633	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah (2015)

#### 4.4 Regresi Linier Berganda

Untuk menguji variabel kebutuhan atas npwp, pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sikap terhadap sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan pengusaha kecil dalam mendaftarkan diri menjadi wajib pajak baik secara parsial maupun secara simultan digunakan metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*), pengaruh masing-masing variabel variabel independen terhadap variabel dependen secara rinci dapat dilihat pada Tabel 4.11.

**Tabel 4.11**  
**Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.799	2.979		2.618	.014
Kebutuhan	-.013	.120	-.021	-.107	.915
Pengetahuan	.056	.097	.126	.582	.565
Persepsi	.040	.076	.113	.519	.608
Sanksi	.003	.078	.008	.039	.969
Kesadaran	-.039	.088	-.096	-.448	.658

a. Dependent Variable: kepatuhan pengusaha kecil.

Berdasarkan Tabel 4.11 dapat diformulasikan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7.799 - 0,013 + 0,056 + 0,040 + 0,003 - 0,039$$

#### 4.4 Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi dalam penelitian ini seperti pada tabel 4.12.

**Tabel 4.12**  
**Nilai Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 <sup>a</sup>	.018	-.157	.738

- a. Predictors: (Constant), kesadaran, kebutuhan, sanksi, pengetahuan, persepsi  
 b. Dependent Variabel : Kepatuhan pengusaha kecil mendaftar sebagai wajib pajak

#### 4.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 (dua) metode, yaitu, pengujian secara simultan dan pengujian secara parsial.

##### 4.5.1 Pengujian secara simultan

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa semua  $\beta_i \neq 0$  dimana  $\beta_1 = -.013$ ,  $\beta_2 = 0,056$ ,  $\beta_3 = 0,040$ , dan  $\beta_4 = 0,003$ ,  $\beta_5 = -0,039$ , sehingga  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. maka dapat disimpulkan variabel Kebutuhan atas NPWP, Pengetahuan Wajib Pajak tentang Perpajakan, Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak secara simultan berpengaruh terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak.

##### 4.5.2 Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa semua  $\beta_i \neq 0$  dimana pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa kebutuhan atas NPWP mempunyai nilai  $\beta_1 = -0,013$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan atas NPWP berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan mempunyai nilai  $\beta_2 = 0,056$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan mempunyai nilai  $\beta_3 = 0,040$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa sanksi perpajakan mempunyai nilai  $\beta_4 = 0,003$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa kesadaran WP mempunyai nilai  $\beta_5 = -0,039$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kesadaran WP berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.



#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai konstanta pada tabel 4.11 yaitu sebesar 7.799. Artinya jika Kebutuhan atas NPWP ( $X_1$ ), Pengetahuan tentang Perpajakan ( $X_2$ ), Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan ( $X_3$ ), Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan ( $X_4$ ), Kesadaran Wajib Pajak ( $X_5$ ) dianggap konstan, maka besarnya Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak adalah sebesar 7.799. Didasarkan pada ketentuan (syarat) bahwa jika paling sedikit ada satu  $\beta_i$  ( $i=1,2,3,4,5$ )  $\neq 0$ , maka secara simultan Kebutuhan atas Npwp, Pengetahuan tentang Perpajakan, Persepsi atas Efektifitas Sistem Perpajakan, Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan, dan Kesadaran WP berpengaruh terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak.

Berdasarkan hasil penelitian (lihat Tabel 4.11) diperoleh bahwa semua koefisien variabel independen (baik variabel Kebutuhan atas NPWP, Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, Sikap terhadap sanksi pajak dan Kesadaran WP) tidak sama dengan nol ( $\beta_1 = -0.013$ ,  $\beta_2 = -0,056$ ,  $\beta_3 = 0,040$ ,  $\beta_4 = 0,003$ , dan  $\beta_5 = 0,039$ ). Jadi hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak, dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel Kebutuhan atas NPWP, Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, Sikap terhadap sanksi pajak dan Kesadaran WP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepatuhan Pengusaha Kecil Menjadi Wajib Pajak.

Hasil pengujian koefisiensi regresi variabel Kebutuhan atas NPWP ( $X_1$ ) diperoleh nilai sebesar -013. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$  dan hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa setiap 1% Kebutuhan wajib pajak atas

NPWP maka secara relatif akan meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak sebesar -0,13. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat Kebutuhan atas NPWP yang dimiliki oleh kantor KP2KP Kota Sabang maka akan meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantara dan Supriadi (2011), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan atas NPWP berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Hasil pengujian koefisiensi regresi variabel Pengetahuan Perpajakan ( $X_2$ ) diperoleh nilai sebesar 0,056. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$  dan hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa setiap 1% Pengetahuan Perpajakan maka secara relatif akan meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak yaitu sebesar -0,056. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan perpajakan yang dimiliki oleh kantor KP2KP kota sabang maka akan meningkatkan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatika (2010) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Hasil pengujian koefisiensi regresi variabel Persepsi ( $X_3$ ) diperoleh nilai sebesar 0,040. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$  dan hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa setiap 1% persepsi maka secara relatif akan meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak yaitu sebesar -0,040. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi atas efektifitas sistem perpajakan yang dimiliki oleh kantor KP2KP kota sabang maka akan meningkatkan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantara dan Supriadi (2011) yang menyatakan bahwa kepatuhan WP OP untuk memiliki NPWP berhubungan dari arah yang berlawanan (*opposite*) dengan faktor persepsi. Ini artinya, semakin besar faktor Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan maka akan semakin memperkecil kepatuhan pengusaha kecil untuk memiliki NPWP. Jika pajak di persepsi negative, maka WP enggan untuk memiliki NPWP.

Hasil pengujian koefisiensi regresi variabel Sikap Terhadap Sanksi Pajak ( $X_4$ ) diperoleh nilai sebesar 0,003. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$  dan hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa setiap 1% Sikap Terhadap Sanksi Pajak maka secara relatif akan meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak yaitu sebesar 0,040. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat Sikap Terhadap Sanksi Pajak yang dimiliki

oleh kantor KP2KP kota sabang maka akan meningkatkan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priantara dan Supriadi (2011), dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi pajak. Hal ini dikarenakan mayoritas responden memiliki NPWP hanya agar terhindar dari sanksi pidana maupun kebanyakan dari responden belum mengetahui bahwa adanya sanksi pidana yang diterapkan oleh pemerintah.

Hasil pengujian koefisiensi regresi variabel Kesadaran Wajib Pajak ( $X_5$ ) diperoleh nilai sebesar -0.39. Hasil perhitungan ini menunjukkan bahwa  $\beta_1 \neq 0$  dan hasil penelitian ini  $H_0$  ditolak. Artinya bahwa setiap 1% kesadaran wajib pajak maka secara relatif akan meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kecil Mendaftar Menjadi Wajib Pajak yaitu sebesar -0.39. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak yang dimiliki oleh kantor KP2KP kota sabang maka akan meningkatkan kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiningsih dan Yulianawati (2012) yang menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Kebutuhan atas NPWP, pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sikap terhadap sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak.
2. Kebutuhan atas NPWP berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak di kota sabang dengan besar pengaruhnya adalah -0,013
3. Pengetahuan wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak di kota sabang dengan besar pengaruhnya adalah 0,056.
4. Persepsi atas Efektifitas sistem perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak di kota sabang dengan besar pengaruhnya adalah 0,040
5. Sikap terhadap sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak di kota sabang dengan besar pengaruhnya adalah 0,003.

6. Kesadaran wajib pajak berpengaruh negatif terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak dikota sabang dengan besar pengaruhnya adalah -0,039.
7. Kebutuhan atas NPWP, pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sikap terhadap sanksi perpajakan, kesadaran wajib pajak berpengaruh secara bersamaan terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak dengan tingkat regresi sebesar 0,136.
8. Kebutuhan atas NPWP, pengetahuan wajib pajak tentang perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, sikap terhadap sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak berpengaruh secara bersamaan terhadap kepatuhan pengusaha kecil mendaftar menjadi wajib pajak dengan nilai R square sebesar 18% sedangkan sisannya 82% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di sebutkan dalam penelitian ini.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada kecamatan sukakarya Kota Sabang.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sangat terbatas.

## **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, maka disarankan kepada peneliti lainnya adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian hendaknya di perluas.

2. Populasi penelitian dapat di tambah.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adinugroho, Rahman (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan untuk Membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak sebagai variabel Intervening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas yang terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu.
- Adriani, P.J.A (2010 :243). Pajak dan Lembaga keuangan daerah, Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Arum, Harjanti (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (studi di wilayah KPP Pratama Cilacap.Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fikriningrum, Winda Kurnia. (2012). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Handayani,Wuri,Faturrokhman, Pratiwi (2011). Faktor - Faktor yang mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas. (online).
- Hardiningsih, Pancawati,Yulianawati (2011). Dinamika Keuangan dan Perbankan, Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kemauan untuk Membayar Pajak. Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Jatmiko, Agus Nugroho, (2006) Pengaruh Sikap Wajib Pajak Pada Pelaksanaan sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Orang Pribadi dikota Semarang).
- Lewa, Hakim (2009). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi yang Memiliki NPWP di Makassar Barat.
- Mahirjanto, (2013). Kebutuhan Dalam Kehidupan Manusia. Buku 1 Edisi 2. Penerbit, Salemba Empat. Yogyakarta.



- Muliari, N.K dan P.E Setiawan (2010). Pengaruh Persepsi Tentang Sanksi Perpajakan dan Kesadaran Wajib Pajak pada Kepatuhan Pelaporan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Denpasar Timur.
- M. Tohar, 2001, Tips-Tips Untuk Membuka Usaha kecil, Penerbit Kanisius, Yogyakarta.
- Nurlis. (2012). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Kwartono Adi (2007). Analisis Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit CV.Andi Offset, Yogyakarta.
- Priantara, Diaz dan Bambang Supriadi (2011). Faktor – Faktor yang mempengaruhi Pengusaha Kecil dan Micro untuk Mendaftarkan Diri menjadi Wajib Pajak.
- Rahmatika, Muffi. (2010). Analisa Faktor – faktor yang berpengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada sektor usaha kecil dan menengah (UKM). Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Resmi, Siti. (2010). Perpajakan : Teori Dan Kasus Buku 1 Edisi 5, Tahun 2008 tentang – Usaha Kecil Mikro dan Menengah, Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Riyanto, Rum S (2010). Keberadaan Pajak UMKM Bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia. CAPS : Yogyakarta.
- Rustiyaningsih, Sri. (2011) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta.
- Saraswati, Anggun Kurnia. (2012) Analisa Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di Kantor Pajak Pratama Surakarta). Tesis. Universitas dipoenogoro. Semarang.
- Soemitro. (2012). Defenisi dan manfaat pajak. Pengertian dan kegunaan pajak. Penerbit CV. Andi Offset, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang (2011). Metodologi Penelitian Ekonomi Alat Statistik dan Analisis Output Komputer untuk Mahasiswa dan Praktisi. CAPS: Yogyakarta.

- Tarjo dan Indra Kusuma Wati. (2012). Analisa perilaku wajib pajak orang pribadi terhadap pelaksanaan self assesment system (studi kasus di bengkalan). Tesis. Universitas dipoenogoro. Semarang.
- Widayati. (2012). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Winda Kurnia. (2012). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Memenuhi Kewajiban Perpajakannya. Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Dipenogoro, Semarang.
- Zulkarnain, (2006). Kewirausahaan Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah dan Penduduk Miskin, Penerbit Adi Cipta Karya Nusa, Yogyakarta.
- Zahidah, (2010). Pengaruh tingkat Pemahaman, Kepatuhan, Ketegasan sanksi Perpajakan Terhadap Kewajiban Perpajakan Pengusaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah DKI Jakarta. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

## Karakteristik Responden

### Jenis Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pribadi	34	100,0	100,0	100,0

### Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Pria	19	55,9	55,9	55,9
Valid Wanita	15	44,1	44,1	100,0
Total	34	100,0	100,0	

### Kepemilikan NPWP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ada	34	100,0	100,0	100,0

### Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
25 -35 tahun	18	52,9	52,9	52,9
Valid 36-45 tahun	16	47,1	47,1	100,0
Total	34	100,0	100,0	

### Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
D 3	2	5,9	5,9	5,9
Valid S 1	14	41,2	41,2	47,1
SMU	18	52,9	52,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

### Lama Jadi Wajib Pajak

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5 Tahun	34	100,0	100,0	100,0

**Penghasilan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
> 1.000.000 s/d 2.000.000	12	35,3	35,3	35,3
Valid > 2.000.000 s/d 5.000.000	22	64,7	64,7	100,0
Total	34	100,0	100,0	

## Frekuensi

### Kebutuhan Wajib Pajak Atas NPWP (X1)

**NPWP dapat memberikan informasi tentang identitas saya sebagai WP yang sebenarnya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Sangat Setuju	9	26,5	26,5	29,4
	Setuju	24	70,6	70,6	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**NPWP memudahkan saya melaksanakan administrasi perpajakan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Sangat Setuju	8	23,5	23,5	26,5
	Setuju	25	73,5	73,5	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Diharapkan dengan adanya kewajiban kepemilikan NPWP dapat memudahkan saya pada saat melakukan pengajuan kredit ke bank**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Sangat Setuju	16	47,1	47,1	50,0
	Setuju	17	50,0	50,0	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

### Pengetahuan WP Tentang Perpajakan (X2)

**Setiap orang yang telah memiliki penghasilan di atas PTKP wajib mendaftarkan diri sebagai WP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	1	2,9	2,9	2,9
	Sangat Setuju	13	38,2	38,2	41,2
	Setuju	20	58,8	58,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya Mengetahui informasi terbaru tentang perpajakan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	9	26,5	26,5	26,5
	Sangat Setuju	10	29,4	29,4	55,9
	Setuju	15	44,1	44,1	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Dalam menghitung pajak saya menggunakan tarif pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	5,9	5,9	5,9
	Sangat Setuju	15	44,1	44,1	50,0
	Setuju	17	50,0	50,0	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**SPT Merupakan alat untuk melaporkan pajak dan perhitungan pajak terutang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	5,9	5,9	5,9
	Sangat Setuju	5	14,7	14,7	20,6
	Setuju	27	79,4	79,4	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya sebagai WP harus memiliki kemampuan menghitung pajak terutang dengan benar**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,8	11,8	11,8
	Sangat Setuju	11	32,4	32,4	44,1
	Setuju	19	55,9	55,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

### Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X3)

#### Pembayaran pajak melalui E-Banking mudah, aman dan terpercaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	8	23,5	23,5	23,5
	Sangat Setuju	5	14,7	14,7	38,2
	Setuju	21	61,8	61,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

#### Pelaporan Pajak melalui E-SPT dan E-Filling sangat efektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	8	23,5	23,5	23,5
	Sangat Setuju	8	23,5	23,5	47,1
	Setuju	18	52,9	52,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

#### Penyampaian SPT melalui Drop Box dapat dilakukan dimana saja dan memudahkan saya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	5,9	5,9	5,9
	Sangat Setuju	10	29,4	29,4	35,3
	Setuju	22	64,7	64,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

#### Peraturan pajak terbaru dapat di update melalui internet dengan mudah dan cepat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kurang setuju	3	8,8	8,8	8,8
	Sangat Setuju	15	44,1	44,1	52,9
	setuju	16	47,1	47,1	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Pendaftaran NPWP yang dilakukan melalui E-Registration dari website pajak memudahkan saya untuk mendaftarkan diri menjadi WP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	3	8,8	8,8	8,8
	sangat setuju	12	35,3	35,3	44,1
	Setuju	19	55,9	55,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan (X4)**

**Saya tidak mau dikenai sanksi, oleh karena itu saya mendaftarkan diri sebagai WP setelah saya memiliki penghasilan sendiri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,8	11,8	11,8
	Sangat Setuju	4	11,8	11,8	23,5
	Setuju	26	76,5	76,5	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya tidak mau dikenai ada sanksi, oleh karena itu saya membayar ajak tepat waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,8	11,8	11,8
	Sangat setuju	8	23,5	23,5	35,3
	Setuju	22	64,7	64,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya melaporkan pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	7	20,6	20,6	20,6
	Sangat Setuju	8	23,5	23,5	44,1
	Setuju	19	55,9	55,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	



**Saya menghindari kecurangan karena saya takut di penjara**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	6	17,6	17,6	17,6
	Sangat Setuju	14	41,2	41,2	58,8
	Setuju	14	41,2	41,2	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya pernah di jatuhi hukumuman atau sanksi perpajakan karena melakukan tindak pidana perpajakan**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	17	50,0	50,0	50,0
	Sangat Setuju	6	17,6	17,6	67,6
	Setuju	11	32,4	32,4	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Kesadaran Wajib Pajak (X5)**

**Saya sadar bahwa setiap wajib pengusaha wajib memiliki NPWP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,8	11,8	11,8
	Sangat Setuju	8	23,5	23,5	35,3
	Setuju	22	64,7	64,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya harus mendaftarkan diri ke KPP yang berada di wilayah kerja saya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,8	11,8	11,8
	Sangat Setuju	8	23,5	23,5	35,3
	Setuju	22	64,7	64,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Membayar pajak merupakan dorongan hati nurani saya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,8	11,8	11,8
	Sangat Setuju	13	38,2	38,2	50,0
	Setuju	17	50,0	50,0	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya sadar bahwa saya mempunyai kewajiban melaporkan jumlah pajak terutang**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	2	5,9	5,9	5,9
	Sangat Setuju	10	29,4	29,4	35,3
	Setuju	22	64,7	64,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

**Saya sadar bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Setuju	4	11,8	11,8	11,8
	Sangat Setuju	13	38,2	38,2	50,0
	Setuju	17	50,0	50,0	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

### **Kepatuhan WP untuk Mendaftarkan Diri (Y)**

**Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban saya sebagai warga negara yang baik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	15	44,1	44,1	44,1
Valid Setuju	19	55,9	55,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memperoleh NPWP dan melaksanakan kewajiban perpajakan saya dengan baik**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sangat Setuju	15	44,1	44,1	44,1
Valid Setuju	19	55,9	55,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

## Uji Validitas

### Kebutuhan Wajib Pajak atas NPWP (X1)

		Correlations			
		A1	A2	A3	Atotal
A1	Pearson Correlation	1	,173	,378*	,705**
	Sig. (2-tailed)		,329	,027	,000
	N	34	34	34	34
A2	Pearson Correlation	,173	1	,329	,667**
	Sig. (2-tailed)	,329		,058	,000
	N	34	34	34	34
A3	Pearson Correlation	,378*	,329	1	,807**
	Sig. (2-tailed)	,027	,058		,000
	N	34	34	34	34
Atotal	Pearson Correlation	,705**	,667**	,807**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Pengetahuan WP Tentang Perpajakan (X2)

		Correlations					
		B1	B2	B3	B4	B5	BTotal
B1	Pearson Correlation	1	,374*	,248	-,156	-,257	,442**
	Sig. (2-tailed)		,029	,157	,378	,143	,009
	N	34	34	34	34	34	34
B2	Pearson Correlation	,374*	1	,396*	-,008	-,200	,671**
	Sig. (2-tailed)	,029		,020	,965	,257	,000
	N	34	34	34	34	34	34
B3	Pearson Correlation	,248	,396*	1	-,039	,161	,694**
	Sig. (2-tailed)	,157	,020		,828	,363	,000
	N	34	34	34	34	34	34
B4	Pearson Correlation	-,156	-,008	-,039	1	,354*	,373*
	Sig. (2-tailed)	,378	,965	,828		,040	,030
	N	34	34	34	34	34	34
B5	Pearson Correlation	-,257	-,200	,161	,354*	1	,398*
	Sig. (2-tailed)	,143	,257	,363	,040		,020
	N	34	34	34	34	34	34
BTotal	Pearson Correlation	,442**	,671**	,694**	,373*	,398*	1
	Sig. (2-tailed)	,009	,000	,000	,030	,020	
	N	34	34	34	34	34	34

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Persepsi atas Efektivitas Sistem Perpajakan (X3)

		Correlations					
		C1	C2	C3	C4	C5	CTotal
C1	Pearson Correlation	1	,486**	,021	,326	,255	,686**
	Sig. (2-tailed)		,004	,908	,060	,145	,000
	N	34	34	34	34	34	34
C2	Pearson Correlation	,486**	1	,472**	,135	,211	,754**
	Sig. (2-tailed)	,004		,005	,447	,231	,000
	N	34	34	34	34	34	34
C3	Pearson Correlation	,021	,472**	1	,100	-,099	,458**
	Sig. (2-tailed)	,908	,005		,575	,578	,006
	N	34	34	34	34	34	34
C4	Pearson Correlation	,326	,135	,100	1	,366*	,625**
	Sig. (2-tailed)	,060	,447	,575		,033	,000
	N	34	34	34	34	34	34
C5	Pearson Correlation	,255	,211	-,099	,366*	1	,564**
	Sig. (2-tailed)	,145	,231	,578	,033		,001
	N	34	34	34	34	34	34
CTotal	Pearson Correlation	,686**	,754**	,458**	,625**	,564**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,006	,000	,001	
	N	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan (X4)

		Correlations					
		D1	D2	D3	D4	D5	DTotal
D1	Pearson Correlation	1	,000	-,091	,000	-,077	,213
	Sig. (2-tailed)		1,000	,607	1,000	,665	,225
	N	34	34	34	34	34	34
D2	Pearson Correlation	,000	1	-,009	-,134	-,053	,256
	Sig. (2-tailed)	1,000		,960	,449	,767	,143
	N	34	34	34	34	34	34
D3	Pearson Correlation	-,091	-,009	1	,471**	,298	,700**
	Sig. (2-tailed)	,607	,960		,005	,087	,000
	N	34	34	34	34	34	34
D4	Pearson Correlation	,000	-,134	,471**	1	,223	,669**
	Sig. (2-tailed)	1,000	,449	,005		,205	,000
	N	34	34	34	34	34	34
D5	Pearson Correlation	-,077	-,053	,298	,223	1	,633**
	Sig. (2-tailed)	,665	,767	,087	,205		,000
	N	34	34	34	34	34	34
DTotal	Pearson Correlation	,213	,256	,700**	,669**	,633**	1
	Sig. (2-tailed)	,225	,143	,000	,000	,000	
	N	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Kesadaran Wajib Pajak (X5)

		Correlations					
		E1	E2	E3	E4	E5	ETotal
E1	Pearson Correlation	1	,563**	,072	-,272	,312	,583**
	Sig. (2-tailed)		,001	,684	,119	,073	,000
	N	34	34	34	34	34	34
E2	Pearson Correlation	,563**	1	,372*	,031	,105	,706**
	Sig. (2-tailed)	,001		,030	,861	,556	,000
	N	34	34	34	34	34	34
E3	Pearson Correlation	,072	,372*	1	,319	-,047	,627**
	Sig. (2-tailed)	,684	,030		,066	,793	,000
	N	34	34	34	34	34	34
E4	Pearson Correlation	-,272	,031	,319	1	,056	,393*
	Sig. (2-tailed)	,119	,861	,066		,752	,021
	N	34	34	34	34	34	34
E5	Pearson Correlation	,312	,105	-,047	,056	1	,519**
	Sig. (2-tailed)	,073	,556	,793	,752		,002
	N	34	34	34	34	34	34
ETotal	Pearson Correlation	,583**	,706**	,627**	,393*	,519**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,021	,002	
	N	34	34	34	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

## Kepatuhan WP untuk mendaftarkan diri (Y)

		Correlations		
		Y1	Y2	YTotal
Y1	Pearson Correlation	1	-,074	,681**
	Sig. (2-tailed)		,679	,000
	N	34	34	34
Y2	Pearson Correlation	-,074	1	,681**
	Sig. (2-tailed)	,679		,000
	N	34	34	34
YTotal	Pearson Correlation	,681**	,681**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	
	N	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Reliability

### Kebutuhan Wajib Pajak atas NPWP (X1)

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,559	,554	3

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
A1	4,24	,496	34
A2	4,21	,479	34
A3	4,44	,561	34

**Summary Item Statistics**

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,294	4,206	4,441	,235	1,056	,016	3
Item Variances	,263	,229	,315	,086	1,374	,002	3
Inter-Item Covariances	,078	,041	,105	,064	2,565	,001	3
Inter-Item Correlations	,293	,173	,378	,205	2,189	,009	3

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
12,88	1,258	1,122	3

## Pengetahuan WP Tentang Perpajakan (X2)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,329	,324	5

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	4,38	,493	34
B2	4,03	,758	34
B3	4,44	,561	34
B4	4,09	,452	34
B5	4,21	,641	34

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,229	4,029	4,441	,412	1,102	,032	5
Item Variances	,350	,204	,575	,371	2,817	,022	5
Inter-Item Covariances	,031	-,097	,168	,266	-1,734	,008	5
Inter-Item Correlations	,087	-,257	,396	,653	-1,544	,059	5

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21,15	2,372	1,540	5



### Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan (X3)

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,605	,595	5

#### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3,97	,627	34
C2	4,00	,696	34
C3	4,24	,554	34
C4	4,35	,646	34
C5	4,26	,618	34

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,165	3,971	4,353	,382	1,096	,029	5
Item Variances	,397	,307	,485	,178	1,581	,004	5
Inter-Item Covariances	,093	-,034	,212	,246	-6,263	,006	5
Inter-Item Correlations	,227	-,099	,486	,585	-4,912	,035	5

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,82	3,847	1,961	5

## Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan (X4)

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	34	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,317	,251	5

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D1	4,00	,492	34
D2	4,12	,591	34
D3	4,03	,674	34
D4	4,24	,741	34
D5	3,71	,799	34

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,018	3,706	4,235	,529	1,143	,039	5
Item Variances	,447	,242	,638	,396	2,632	,025	5
Inter-Item Covariances	,038	-,059	,235	,294	-4,000	,009	5
Inter-Item Correlations	,063	-,134	,471	,606	-3,510	,038	5

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
20,09	2,992	1,730	5

## Kesadaran Wajib Pajak (X5)

### Case Processing Summary

	N	%
Valid	34	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>	0	,0
Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,461	,471	5

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
E1	4,12	,591	34
E2	4,09	,514	34
E3	4,26	,666	34
E4	4,24	,554	34
E5	4,29	,629	34

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,200	4,088	4,294	,206	1,050	,008	5
Item Variances	,352	,265	,443	,178	1,673	,005	5
Inter-Item Covariances	,051	-,089	,171	,260	-1,920	,006	5
Inter-Item Correlations	,151	-,272	,563	,835	-2,066	,055	5

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
21,00	2,788	1,670	5

## Kepatuhan WP untuk mendaftarkan diri (Y)

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items <sup>a</sup>	N of Items
.633	.633	2

### Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
F1	4,44	,504	34
F2	4,44	,504	34

### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	4,441	4,441	4,441	,000	1,000	,000	2
Item Variances	,254	,254	,254	,000	1,000	,000	2
Inter-Item Covariances	-,019	-,019	-,019	,000	1,000	,000	2
Inter-Item Correlations	-,074	-,074	-,074	,000	1,000	,000	2

### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
8,88	,471	,686	2

## Regression

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kesadaran, kebutuhan, sanksi, pengetahuan, persepsi <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kepatuhan

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.136 <sup>a</sup>	.018	-.157	.738

a. Predictors: (Constant), kesadaran, kebutuhan, sanksi, pengetahuan, persepsi

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.286	5	.057	.105	.990 <sup>a</sup>
	Residual	15.243	28	.544		
	Total	15.529	33			

a. Predictors: (Constant), kesadaran, kebutuhan, sanksi, pengetahuan, persepsi

b. Dependent Variable: kepatuhan

**Coefficients<sup>a</sup>**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.799	2.979		2.618	.014
	kebutuhan	-.013	.120	-.021	-.107	.915
	pengetahuan	.056	.097	.126	.582	.565
	persepsi	.040	.076	.113	.519	.608
	sanksi	.003	.078	.008	.039	.969
	kesadaran	-.039	.088	-.096	-.448	.658

a. Dependent Variable: kepatuhan

## KUESIONER PENELITIAN

Kebuthan Wajib Pajak Atas NPWP						
No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
1	NPWP dapat memberikan informasi tentang identitas saya sebagai WP yang sebenarnya					
2	NPWP memudahkan saya melaksanakan administrasi perpajakan					
3	Diharapkan dengan adanya kewajiban kepemilikan NPWP dapat memudahkan saya pada saat melakukan pengajuan kredit ke bank					

Oktaviana (2010)

Pengetahuan WP Tentang Perpajakan						
No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
4	Setiap orang yang telah memiliki penghasilan di atas PTKP wajib mendaftarkan diri sebagai WP					
5	Saya mengetahui informasi terbaru tentang perpajakan					
6	Dalam menghitung pajak saya menggunakan tariff pajak yang sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku					
7	SPT merupakan alat untuk melaporkan pajak dan perhitungan pajak terutang					
8	Saya sebagai WP harus memiliki kemampuan menghitung pajak terutang dengan benar					

Rahmatika (2010)

Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan						
No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
9	Pembayaran Pajak Melalui <i>E-Banking</i> Mudah, Aman Dan Terpercaya					
10	Pelaporan Pajak Melalui <i>E-SPT</i> Dan <i>E-Filling</i> Sangat Efektif					
11	Penyampain SPT Melalui <i>Drop Box</i> Dapat Dilakukan Dimana Saja Dan Memudahkan Saya					
12	Peraturan Pajak Terbaru Dapat Di Update Melalui Internet Dengan Mudah Dan Cepat					
13	Pendaftaran NPWP yang di lakukan Melalui <i>E-Registration</i> dari Website Pajak Memudahkan Saya Untuk Mendaftarkan Diri Menjadi WP					

Handayani, Faturokhman, Pratiwi (2012).

Sikap Terhadap Sanksi Perpajakan						
No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
14	Saya tidak mau dikenai sanksi, oleh karena itu saya mendaftarkan diri sebagai WP setelah saya memiliki penghasilan sendiri					
15	Saya tidak mau dikenai sanksi, oleh karena itu saya membayar pajak tepat waktu					
16	Saya melaporkan pajak karena ada sanksi bila tidak melaporkan pajak					
17	Saya menghindari kecurangan karena saya takut dipenjara					
18	Saya pernah dijatuhio hukuman atau sanksi perpajakan karena melakukan tindak pidana perpajakan					

Zahidah (2010)



<b>Kesadaran Wajib Pajak</b>						
No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
19	Saya sadar bahwa setiap wajib pengusaha wajib memiliki NPWP					
20	Saya harus mendaftarkan diri ke KPP yang berada di wilayah kerja saya					
21	Membayar pajak merupakan dorongan dari hati nurani saya					
22	Saya sadar bahwa saya mempunyai kewajiban melaporkan jumlah pajak terutang					
23	Saya sadar bahwa pajak digunakan untuk membiayai pembangunan sarana publik.					

Rahmatika (2010)

<b>Kepatuhan WP untuk Mendaftarkan diri</b>						
No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	KS	TS	STS
24	Saya Mendaftarkan Diri Sebagai Wajib Pajak Untuk Memenuhi Kewajiban Saya Sebagai Warga Negara Yang Baik					
25	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memperoleh NPWP dan melaksanakan kewajiban perpajakan saya dengan baik					

Zahidah (2010)

## Lampiran 1

### Sampel Responden

No	Nomor NPWP Responden
1	16.890.454.1-101.000
2	16.891.455.2-101.000
3	24.662.456.3-101.000
4	16.897.445.5-101.000
5	16.897.544.5-101.000
6	68.606.494.7-101.000
7	16.897.432.5-101.000
8	16.893.456.5-101.000
9	68.607.455.5-101.000
10	16.897.454.5-101.000
11	16.897.454.5-101.000
12	68.899.422.5-101.000
13	16.897.454.5-101.000
14	16.897.454.5-101.000
15	68.899.454.5-101.000
16	16.897.454.5-101.000
17	68.899.454.5-101.000
18	47.719.324.5-101.000
19	68.899.454.5-101.000
20	16.797.454.5-101.000
21	68.719.324.5-101.000
22	68.899.454.5-101.000
23	16.797.454.5-101.000
24	68.719.324.5-101.000
25	68.899.454.5-101.000
26	16.797.454.5-101.000
27	16.719.324.5-101.000
28	68.899.454.5-101.000
29	16.797.454.5-101.000
30	16.719.324.5-101.000
31	68.899.454.5-101.000
32	16.797.454.5-101.000
33	16.719.324.5-101.000
34	68.899.454.5-101.000